

## **ETIKA PEMBELAJARAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: SUATU ALTERNATIF MEMBANGUN PILAR PENDIDIKAN**

**Ary Purwantiningsih<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>PPKn, FKIP, Universitas Terbuka

*email:* [Aryp@ecampus.ut.ac.id](mailto:Aryp@ecampus.ut.ac.id)

**Abstract:** Citizenship education is an important aspect in the education system which aims to form citizens who are aware of their rights and obligations in a democratic society. In this context, learning ethics plays a very important role in forming a strong basis for achieving this goal. This article illustrates the importance of learning ethics in civic education learning as an alternative for building strong educational pillars. Learning ethics includes values, norms and principles that must be applied in the educational process. In the context of citizenship education, learning ethics involves developing awareness of human rights, democratic principles, pluralism, and active participation in political and social life. This learning ethic not only affects students, but also teachers, the curriculum, and the entire educational environment. The method used in this research is a qualitative approach, with literature study. This article also discusses several key elements in building the pillars of citizenship education through learning ethics. First, citizenship education must encourage a deep understanding of democratic values and human rights. Second, learning ethics must promote inclusive attitudes and respect for diverse cultures and political views. Third, students must be empowered to participate actively in social and political life, including in democratic decision-making processes. Through this approach, learning ethics becomes a strong foundation for building pillars of sustainable and relevant citizenship education. By strengthening ethical understanding in learning, we can help students become responsible, caring, and active citizens in building a just and democratic society.

**Keywords:** Learning Ethics, Citizenship Education, and Pillars of Education

**Abstrak:** Pendidikan kewarganegaraan merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam suatu masyarakat demokratis. Dalam konteks ini, etika pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dasar yang kuat untuk mencapai tujuan ini. Artikel ini menggambarkan pentingnya etika pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai alternatif untuk membangun pilar-pilar pendidikan yang kokoh. Etika pembelajaran mencakup nilai-nilai, norma-norma, dan prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, etika pembelajaran melibatkan pengembangan kesadaran akan hak asasi manusia, prinsip-prinsip demokrasi, pluralisme, dan partisipasi aktif dalam kehidupan politik dan sosial. Etika pembelajaran ini tidak hanya

memengaruhi siswa, tetapi juga guru, kurikulum, dan seluruh lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, dengan studi literatur. Artikel ini juga membahas beberapa elemen kunci dalam membangun pilar pendidikan kewarganegaraan melalui etika pembelajaran. Pertama, pendidikan kewarganegaraan harus mendorong pemahaman mendalam tentang nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia. Kedua, etika pembelajaran harus mempromosikan sikap inklusif dan penghargaan terhadap keragaman budaya dan pandangan politik. Ketiga, siswa harus diberdayakan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik, termasuk dalam proses pengambilan keputusan yang demokratis. Melalui pendekatan ini, etika pembelajaran menjadi landasan yang kuat untuk membangun pilar pendidikan kewarganegaraan yang berkelanjutan dan relevan. Dengan memperkuat pemahaman etika dalam pembelajaran, kita dapat membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan demokratis.

**Kata kunci:** Etika Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pilar Pendidikan

Diterima: 1 Oktober 2023

Disetujui: 13 November 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka

This is an open access under the CC-BY license.

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam suatu negara. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut: **Membentuk Warga Negara yang Bertanggung Jawab:** Pendidikan kewarganegaraan membantu dalam membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap negara dan masyarakatnya. Ini menciptakan warga yang bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat. **Membangun Kesadaran Politik:** PKn membantu dalam membangun kesadaran politik di kalangan warga negara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sistem politik, proses pemilihan, dan isu-isu politik, warga negara lebih mampu membuat keputusan yang cerdas dan berpartisipasi dalam pemilihan umum serta debat-diskusi yang produktif. **Mempromosikan Nilai-nilai Demokrasi:** Pendidikan kewarganegaraan mempromosikan nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berbicara, hak asasi manusia, persamaan, dan keadilan. Ini membantu membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil. **Mencegah Konflik Sosial:** Dengan meningkatkan pemahaman tentang pluralisme dan toleransi, PKn dapat membantu mencegah konflik sosial. Warga yang terdidik secara baik tentang perbedaan budaya, agama, dan pandangan politik cenderung lebih toleran terhadap perbedaan tersebut. **Menyebarkan Informasi Penting:** PKn juga membantu dalam menyebarkan informasi penting tentang hak dan kewajiban warga negara, proses legislatif, dan isu-isu publik yang relevan. Ini memungkinkan warga

negara untuk membuat keputusan yang berdasarkan pengetahuan yang baik (Somantri & Winataputra, 2017; Winataputra & Sumanah, 2011).

**Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan:** Pendidikan kewarganegaraan juga dapat mencakup isu-isu lingkungan hidup dan keberlanjutan. Ini penting untuk membangun kesadaran terhadap tantangan lingkungan dan memotivasi tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. **Menyebarkan Nilai Moral dan Etika:** PKn seringkali mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Ini membantu membentuk warga negara yang tidak hanya tahu hak dan kewajiban mereka, tetapi juga tahu bagaimana bertindak dengan integritas dan etika. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang demokratis, bertanggung jawab, sadar akan hak dan kewajibannya, serta mampu berkontribusi positif terhadap perkembangan negara dan dunia. Ini adalah alat penting untuk memajukan nilai-nilai demokrasi, kesejahteraan sosial, dan perdamaian dalam masyarakat (Muchtaron, 2012; Murdiono, 2017).

**Peran etika dalam membangun pendidikan yang berkualitas sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan.** Berikut adalah beberapa poin penting tentang peran etika dalam konteks pendidikan berkualitas: **Membentuk Karakter yang Baik:** Etika membantu dalam membentuk karakter individu yang baik. Pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai etika seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, dan empati akan membantu siswa mengembangkan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. **Mendorong Tanggung Jawab Sosial:** Etika juga mendorong siswa untuk memahami tanggung jawab sosial mereka. Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan sosial dan kewajiban terhadap masyarakat akan menghasilkan individu yang peduli terhadap isu-isu sosial dan berkontribusi positif untuk perbaikan masyarakat. **Mencegah Plagiarisme dan Kecurangan:** Etika juga relevan dalam mencegah perilaku curang, seperti plagiat dan kecurangan dalam ujian. Ketika siswa memahami pentingnya kejujuran dan integritas akademik, mereka lebih cenderung untuk menghindari tindakan curang dalam belajar. **Mendorong Pembelajaran Seumur Hidup:** Etika juga mendukung konsep pembelajaran seumur hidup. Siswa yang dilatih dalam etika akan lebih cenderung untuk melanjutkan pendidikan mereka di luar lingkungan sekolah formal dan selalu berusaha untuk meningkatkan diri (Ardianingsih & Yunitarini, 2012).

**Menciptakan lingkungan belajar yang positif, etika menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa aman, dihormati, dan didukung.** Lingkungan seperti ini akan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mereka dan mencapai potensi maksimal mereka. **Membangun Hubungan yang Kuat:** Etika juga berperan penting dalam membangun hubungan yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua. Ketika semua pihak berkomunikasi dengan jujur, hormat, dan integritas, maka kerjasama dalam proses pendidikan menjadi lebih efektif. **Menyediakan Dasar bagi Keputusan yang Baik:** Etika memberikan dasar untuk membuat keputusan yang baik dalam konteks pendidikan. Siswa yang memiliki pemahaman etika yang kuat akan lebih mampu untuk mengambil keputusan yang tepat, terutama ketika mereka dihadapkan pada situasi yang memerlukan pertimbangan moral. **Menyokong Pembelajaran Inklusif dan Multikultural:** Etika juga mempromosikan penghargaan terhadap keragaman dan

inklusivitas. Pendidikan yang didasarkan pada etika akan mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya. Dalam rangka membangun pendidikan yang berkualitas, etika harus menjadi landasan yang kuat. Etika membantu membentuk individu yang lebih baik, mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan seluruh siswa secara holistik. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah Menganalisis peran etika dalam konteks pendidikan kewarganegaraan dan Menyajikan alternatif untuk membangun pilar pendidikan melalui etika pembelajaran.

## **METODE**

Metode studi literatur adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini berguna untuk memahami kerangka kerja teoretis yang ada, mengidentifikasi gap pengetahuan, dan mendapatkan wawasan yang mendalam tentang topik tertentu. Penelitian ini mengusung jenis studi pustaka, yang merujuk pada eksplorasi literatur seperti buku, majalah, tabloid, dan tulisan-tulisan pendukung. Dalam terminologi penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif, yang fokus pada deskripsi dan analisis mendalam terhadap berbagai fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu maupun kelompok. (Sugiyono, 2015)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Etika Pembelajaran**

Etika pembelajaran, juga dikenal sebagai etika akademik atau etika pendidikan, adalah seperangkat norma dan prinsip yang mengatur perilaku individu dalam konteks pembelajaran, pendidikan, dan penelitian (Pratiwi et al., 2023). Etika pembelajaran bertujuan untuk mempromosikan praktik-praktik yang adil, jujur, dan bermoral dalam semua aspek pendidikan, baik di lingkungan akademik maupun di luarnya. Berikut adalah beberapa konsep inti dalam etika pembelajaran: (1) Kehormatan dan Kejujuran: Etika pembelajaran menekankan pentingnya kejujuran dan kejujuran dalam pekerjaan akademik. Plagiarisme, curang, atau pencurian intelektual tidak diterima dalam konteks akademik. (2) Tanggung Jawab Intelektual: Siswa dan mahasiswa diharapkan untuk bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri, dan guru atau dosen diharapkan untuk memberikan bimbingan yang tepat. Ini juga mencakup kewajiban untuk memberikan pengakuan yang tepat terhadap sumber informasi dan ide yang digunakan dalam karya akademik. (3) Keadilan Akademik: Semua orang harus diberi kesempatan yang sama dalam pendidikan dan penelitian, tanpa diskriminasi. Keadilan juga melibatkan penghargaan yang adil terhadap prestasi dan upaya individu. (5) Kerahasiaan dan Privasi: Kebijakan kerahasiaan dan privasi harus dihormati, terutama dalam hal data pribadi dan kinerja siswa atau peneliti. Penghormatan Terhadap Hak Cipta dan Kode Etik Profesi: Penggunaan bahan terpublikasi harus mematuhi hukum hak cipta, dan anggota komunitas akademik, seperti guru dan peneliti, harus mematuhi kode etik dan pedoman profesi mereka. Pengembangan Pribadi: Etika pembelajaran juga mendorong pengembangan pribadi, kreativitas, dan inovasi dalam konteks pendidikan, tetapi ini harus selaras dengan prinsip-prinsip keadilan dan kejujuran.

Toleransi dan Kerjasama: Etika pembelajaran juga mencakup sikap terbuka terhadap keragaman pendapat, pandangan, dan budaya. Pembelajaran dan kerja sama yang sehat dapat mempromosikan pemahaman dan pertumbuhan intelektual. Etika pembelajaran juga melibatkan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dalam konteks akademik dan pendidikan. Etika pembelajaran adalah landasan penting dalam memastikan bahwa pendidikan dan penelitian berlangsung secara etis dan bermanfaat bagi masyarakat. Etika ini membantu memastikan bahwa pendidikan adalah proses yang adil, jujur, dan berdaya guna yang dapat membantu masyarakat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang positif.

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah suatu disiplin ilmu dan pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang sadar, bertanggung jawab, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negara. PKn mengajarkan konsep-konsep dasar tentang hak, kewajiban, tanggung jawab, dan nilai-nilai yang mendasari kewarganegaraan. (Somantri & Winataputra, 2017; Winataputra & Sumanah, 2011) Pendidikan Kewarganegaraan mencakup berbagai aspek, termasuk: (Sapriya, 2015; Suparlan Al Hakim dkk, 2014)

1. Konstitusi dan Hukum: Pembelajaran mengenai konstitusi negara, hukum dasar, serta struktur dan fungsi pemerintahan.
2. Sistem Politik: Pemahaman tentang berbagai jenis sistem politik yang ada, seperti demokrasi, monarki, otoritarianisme, dan lainnya.
3. Hak Asasi Manusia: Menyadarkan pentingnya hak asasi manusia, kebebasan sipil, dan perlindungan dari diskriminasi.
4. Partisipasi Politik: Pendidikan Kewarganegaraan mendorong partisipasi aktif dalam proses politik, termasuk pemilihan umum dan keterlibatan dalam kehidupan politik.
5. Etika dan Nilai-Nilai Sosial: Memahami nilai-nilai sosial, etika, dan kemanusiaan yang mendasari hubungan antarwarga negara.
6. Isu-Isu Sosial dan Lingkungan: Pembahasan isu-isu sosial, ekonomi, lingkungan, dan kemanusiaan yang relevan dengan masyarakat dan negara. (Sofyan & Sundawa, 2015)

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki pemahaman mendalam tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat dan negara. Hal ini juga mendorong individu untuk berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berpartisipasi dalam proses demokratisasi. Pendekatan dan fokus PKn dapat bervariasi dari satu negara ke negara lain, tergantung pada nilai-nilai, sistem politik, dan tujuan pendidikan yang dikehendaki oleh masing-masing negara (Alfaqi, 2015).

### **Pilar Pendidikan**

Pilar Pendidikan menurut UNESCO merujuk pada empat dimensi utama yang membentuk landasan pendidikan yang berkualitas. UNESCO, atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa, mengidentifikasi empat pilar pendidikan ini dalam dokumen "Delors Report" yang diterbitkan pada tahun 1996. Keempat pilar ini adalah:(Amrin & Hidayat, 2022; Setyobekti et al., 2021) (1) Learning to Know (Belajar untuk Mengetahui): Ini merujuk pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan kognitif siswa. Pendidikan harus memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan mengajarkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.(2) Learning to Do (Belajar untuk Melakukan): Pilar ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan praktis dan profesional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Pendidikan harus membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai kemajuan ekonomi.(3) Learning to Be (Belajar untuk Menjadi): Ini merujuk pada pengembangan kepribadian, nilai-nilai, etika, dan keterampilan sosial siswa. Pendidikan harus membantu siswa menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.(4) Learning to Live Together (Belajar untuk Hidup Bersama): Pilar ini menekankan pentingnya mempromosikan toleransi, pemahaman antarbudaya, dialog antaragama, dan kerjasama dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan harus membantu membangun keterampilan sosial dan budaya yang diperlukan untuk hidup bersama dalam harmoni(Pratama, 2021; Setyobekti et al., 2021).

Keempat pilar ini mencerminkan pandangan UNESCO tentang pendidikan yang komprehensif dan holistik, yang tidak hanya fokus pada akuisisi pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, karakter, dan kemampuan sosial siswa. UNESCO percaya bahwa pendidikan yang didasarkan pada empat pilar ini dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih berbudaya, inklusif, dan berkelanjutan(Jayendra, 2017; Pratama, 2021).

### **Etika Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan**

Etika pembelajaran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan adalah seperangkat prinsip moral dan pedoman perilaku yang diterapkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran kewarganegaraan. Etika ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan berlangsung dengan adil, bermartabat, dan efektif, serta mempromosikan pengembangan warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat dan negara. Berikut ini adalah beberapa prinsip etika pembelajaran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan: (1) Keadilan, prinsip keadilan mengharuskan guru untuk memperlakukan semua siswa dengan adil tanpa memandang ras, agama, gender, atau latar belakang sosial ekonomi mereka. Guru harus memberikan peluang yang sama untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pendidikan kewarganegaraan.(2) Keterbukaan dan Kesetaraan: Guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka dan mendukung kesetaraan. Mereka harus menghargai beragam pandangan dan pengalaman siswa, serta menghindari diskriminasi atau bias dalam pengajaran.(3) Integritas Akademik: Guru harus mendorong integritas akademik

siswa dengan mencegah penjiplakan, curang, atau tindakan tidak jujur lainnya. Mereka juga harus memberikan umpan balik yang jujur dan konstruktif terkait kinerja siswa.(4) Kepatuhan pada Hukum dan Hak Asasi Manusia: Etika pembelajaran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan menuntut bahwa guru harus mengajarkan prinsip-prinsip dasar hak asasi manusia dan mengedukasi siswa tentang kewajiban hukum yang relevan.(5) Partisipasi Aktif: Guru harus mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan kewarganegaraan lainnya. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berpartisipasi dalam masyarakat.(6) Pendidikan Multikultural: Pendidikan kewarganegaraan harus mencerminkan keragaman masyarakat. Guru harus menghargai beragam budaya, keyakinan, dan latar belakang siswa, serta memasukkan materi yang mencakup berbagai perspektif.(7) Kebebasan Berbicara dan Berpikir: Etika pembelajaran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan melindungi kebebasan berbicara dan berpikir siswa. Guru harus menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk mengemukakan pendapat mereka tanpa takut tekanan atau hukuman.(8) Pengembangan Karakter: Pendidikan kewarganegaraan juga melibatkan pengembangan karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, dan empati. Guru harus berperan dalam memfasilitasi perkembangan karakter ini.(9) Pemantauan dan Evaluasi yang Adil: Guru harus menggunakan metode evaluasi yang adil dan transparan dalam menilai kinerja siswa. Mereka juga harus memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkat.(10) Profesionalisme: Guru harus menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme yang tinggi, termasuk mengikuti kode etik guru dan terus meningkatkan keterampilan mereka sebagai pendidik kewarganegaraan.(Hasanah & Khomsiyati, 2022; Komara, 2018)

Etika pembelajaran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap kewarganegaraan yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidikan kewarganegaraan dapat membantu menciptakan generasi warga negara yang lebih sadar, peduli, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan negara.

### **Bagaimana Etika Pembelajaran Mendukung Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Etika pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tujuan pendidikan kewarganegaraan. Pertama-tama, etika pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati keragaman. Dengan menghargai perbedaan antar individu, siswa dapat belajar untuk saling memahami dan bekerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam masyarakat yang multikultural. Selain itu, etika pembelajaran juga mempromosikan pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya tentang pengetahuan tentang pemerintahan dan struktur politik, tetapi juga tentang membentuk individu yang bertanggung jawab, adil, dan peduli terhadap kepentingan bersama. Etika pembelajaran membantu menciptakan kesadaran akan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam tindakan sehari-hari. Pentingnya etika pembelajaran juga tercermin dalam cara guru memberdayakan siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap isu-isu

kewarganegaraan. Dengan mengajarkan siswa untuk mempertanyakan informasi, menganalisis sudut pandang yang berbeda, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan etis, mereka dapat menjadi warga negara yang berpikiran kritis dan bertanggung jawab.

Jadi, secara keseluruhan, etika pembelajaran membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung tujuan pendidikan kewarganegaraan dengan membangun karakter, nilai-nilai moral, dan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Etika memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tujuan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang kompeten, bertanggung jawab, dan aktif dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa cara di mana etika mendukung tujuan pendidikan kewarganegaraan: (1) Pembentukan Nilai-nilai Moral: Etika membantu dalam pembentukan nilai-nilai moral yang mendasari tindakan dan perilaku warga negara. Melalui pendidikan etika, siswa diajarkan tentang prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, integritas, keadilan, dan empati, yang membentuk dasar dari kewarganegaraan yang bertanggung jawab. (2) Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis: Etika mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial, politik, dan moral. Ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi, memahami perspektif yang beragam, dan membuat keputusan yang informasi-berdasarkan dalam konteks kewarganegaraan. (3) Menghormati Hak Asasi Manusia: Etika mendukung prinsip-prinsip hak asasi manusia, seperti hak atas kebebasan, kesetaraan, dan martabat manusia. Pendidikan etika membantu siswa memahami pentingnya menghormati hak-hak ini dan bekerja untuk mempromosikan keadilan sosial dan hak asasi manusia dalam masyarakat. (4) Kewaspadaan terhadap Diskriminasi dan Ketidaksetaraan: Etika mempromosikan kesadaran terhadap diskriminasi dan ketidaksetaraan yang mungkin ada dalam masyarakat. Ini memungkinkan siswa untuk mengenali ketidakadilan dan berpartisipasi dalam upaya untuk mengatasinya, sehingga mendukung tujuan kewarganegaraan yang lebih adil dan inklusif. (5) Partisipasi Aktif dalam Proses Demokratis: Etika mendorong partisipasi aktif dalam proses demokratis. Siswa diajarkan tentang pentingnya suara mereka dalam pengambilan keputusan politik, serta tanggung jawab mereka dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. (6) Tanggung Jawab Sosial: Etika juga mengajarkan tentang tanggung jawab sosial individu terhadap masyarakat. Siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhan masyarakat, berkontribusi pada kebaikan bersama, dan menjalankan peran mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik etika pembelajaran (Sarnoto & Muhtadi, 2017).

Dengan demikian, etika mendukung tujuan pendidikan kewarganegaraan dengan membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral, memahami hak asasi manusia, menghormati prinsip-prinsip demokrasi, dan merangsang partisipasi aktif dalam masyarakat. Etika memainkan peran penting dalam membentuk warga negara yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif pada masyarakat dan negara.

### **Peran Etika Dalam Membentuk Karakter Warga Negara Yang Baik**

Etika pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter warga negara yang baik. Pembelajaran yang berbasis etika tidak hanya tentang

penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang positif. Berikut beberapa peran etika pembelajaran dalam membentuk karakter warga negara yang baik:

Tabel 1. Peran etika dalam membentuk karakter warga negara yang baik

No	Aspek	Karakter Yang Terbentuk
1	Mendorong Nilai-nilai Moral:	Etika pembelajaran membantu dalam penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, kepedulian, tanggung jawab, dan keadilan. Ini membantu siswa memahami perbedaan antara benar dan salah serta mengambil keputusan yang etis dalam kehidupan sehari-hari.
2	Pengembangan Empati dan Kepedulian	Etika pembelajaran membantu siswa mengembangkan empati terhadap orang lain dan kesadaran terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Ini membantu mereka menjadi warga negara yang peduli terhadap kesejahteraan bersama dan lingkungan.
3	Pembentukan Karakter Positif	Etika pembelajaran membantu siswa mengembangkan karakter yang positif, seperti kesabaran, kerja keras, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Ini membantu mereka menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.
4	Menghargai Keanekaragaman	Pembelajaran etika juga mengajarkan penghargaan terhadap keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial. Ini membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan toleransi dalam masyarakat.
5	Mendorong Etika dalam Berpikir dan Bertindak	Etika pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis tentang konsekuensi tindakan mereka dan untuk membuat keputusan yang mempertimbangkan dampak sosial dan moral.
6	Membangun Kesadaran Sosial	Etika pembelajaran juga membantu siswa memahami isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat mereka, seperti ketidaksetaraan, kemiskinan, dan diskriminasi. Ini dapat memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan berkontribusi dalam perbaikan masyarakat.
7	Memperkuat Demokrasi	Etika pembelajaran memainkan peran penting dalam memperkuat sistem demokrasi. Ini mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban warga negara, serta

No	Aspek	Karakter Yang Terbentuk
		pentingnya partisipasi dalam proses demokratis, seperti pemilihan umum dan keterlibatan dalam isu-isu politik.
8	Menghindari Kenakalan Remaja	Etika pembelajaran dapat membantu mengurangi tingkat kenakalan remaja dengan mengajarkan siswa bagaimana menghindari perilaku negatif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

Sumber: Analisis Peneliti 2023

Dengan mengintegrasikan etika dalam pendidikan, sekolah dan lembaga pendidikan dapat berperan dalam membentuk karakter warga negara yang baik yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan etika yang positif. Hal ini pada gilirannya akan membantu membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

### **Etika Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan: Suatu Alternatif Membangun Pilar Pendidikan**



Gambar 1. Bagan Etika Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan: Suatu Alternatif Membangun Pilar Pendidikan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk warga negara yang baik, yang memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawabnya terhadap negara dan masyarakat. Etika pembelajaran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan adalah hal yang sangat krusial, karena proses pendidikan ini berkaitan erat dengan norma, nilai, dan perilaku yang diharapkan dari warga negara. Dalam analisis ini, kita akan membahas beberapa aspek etika pembelajaran dalam konteks pendidikan kewarganegaraan yang dapat menjadi alternatif dalam membangun pilar pendidikan yang kuat. Kehadiran Nilai-nilai Demokrasi: Etika pembelajaran dalam pendidikan

kewarganegaraan harus didasarkan pada nilai-nilai demokrasi. Hal ini mencakup prinsip-prinsip seperti kebebasan berbicara, hak untuk memiliki pandangan yang berbeda, dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Guru harus mengajar dengan adil dan terbuka, mempromosikan diskusi yang kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan kehidupan demokratis. Menghormati Keberagaman: Etika pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan harus menghormati keberagaman masyarakat. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana semua siswa, termasuk yang berasal dari latar belakang budaya, agama, dan etnis yang berbeda, merasa diterima dan dihormati. Hal ini penting dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang pluralitas masyarakat.

**Pendidikan Nilai dan Etika:** Pendidikan kewarganegaraan juga harus menekankan pengajaran nilai-nilai dan etika yang mendasar. Guru harus memberikan contoh perilaku yang baik, termasuk integritas, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan solidaritas menjadi elemen penting dalam proses pendidikan. **Pembentukan Pemikiran Kritis:** Etika pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan juga melibatkan pembentukan pemikiran kritis. Siswa harus diajari untuk memahami isu-isu sosial dan politik dengan mendalam, serta untuk mengembangkan kemampuan menganalisis informasi dengan kritis. Guru harus mempromosikan diskusi yang mendalam dan berpikir kritis sebagai bagian dari proses pembelajaran. **Partisipasi Aktif dalam Masyarakat:** Pendidikan kewarganegaraan juga harus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam masyarakat. Ini melibatkan pengembangan keterampilan berpartisipasi dalam berbagai bentuk, seperti pemilihan umum, kerja sosial, dan aksi sosial. Guru harus memberikan peluang kepada siswa untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran mereka. **Evaluasi yang Adil dan Transparan:** Dalam konteks etika pembelajaran, proses evaluasi dan penilaian juga harus adil dan transparan. Guru harus menilai kinerja siswa berdasarkan kriteria yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penting untuk mencegah diskriminasi atau penilaian yang tidak adil berdasarkan faktor-faktor seperti ras, jenis kelamin, atau latar belakang sosial. Dalam keseluruhan, etika pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan adalah kunci untuk membangun pilar pendidikan yang kuat. Guru memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan etika ini dalam kelas dan membantu siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kritis, dan beretika dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi salah satu alat terpenting dalam membangun fondasi masyarakat yang demokratis dan beretika.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan kewarganegaraan adalah bagian integral dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam masyarakat. Etika pembelajaran dalam konteks ini adalah suatu pendekatan yang memberikan perhatian khusus terhadap aspek moral dan nilai-nilai dalam proses pendidikan kewarganegaraan. Etika pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan, hak, dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Ini membantu dalam membentuk sikap yang baik terhadap masyarakat dan negara. Membangun pilar

pendidikan yang kuat memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan aspek moral dan etika. Etika pembelajaran membantu mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum dan metode pengajaran. Guru memainkan peran penting dalam mengajarkan etika dan moral kepada siswa. Mereka harus menjadi contoh yang baik dan mempraktikkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Etika pembelajaran juga dapat membantu mengatasi tantangan seperti radikalisme, intoleransi, dan ketidakadilan sosial dengan mengajarkan toleransi, dialog, dan pemahaman lintas budaya. Pendidikan kewarganegaraan yang berfokus pada etika pembelajaran membantu menciptakan warga negara yang lebih sadar, berempati, dan berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, etika pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan alternatif yang kuat untuk membangun pilar pendidikan yang kokoh, yang dapat membantu menciptakan warga negara yang lebih sadar, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Perspektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Th 28 Nomo*, 111–115. <https://doi.org/10.17977/JPPKN.V28I2.5451>
- Amrin, A., & Hidayat, A. G. (2022). Peran Guru IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui 4 Pilar Pendidikan di SDN Padende Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1293–1299. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.561>
- Ardianingsih, A., & Yunitarini, S. (2012). Etika, Profesi Dosen Dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–9. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/160>
- Hasanah, U., & Khomsiyati, S. (2022). Etika Pembelajaran Perspektif KH . Hasyim Asy ' ari dan Implementasinya Di Pondok Pesantren. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(2), 178–201.
- Jayendra, P. S. (2017). Ajaran Catur Marga Dalam Tinjauan Konstruktivisme Dan Relevansinya Dengan Empat Pilar Pendidikan Unesco. *Jurnal Penelitian Agama*, 3(1), 73–84. <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/vs/article/download/329/291>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. [www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan](http://www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan)
- Muchtarom, M. (2012). Strategi penguatan nilai-nilai Pancasila melalui inovasi pembelajaran PKN berorientasi civic knowledge, civic disposition, dan civic skill di Perguruan Tinggi. *PKN Progresif*, 7(2), 114–130.
- Murdiono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Wawasan Global Warga Negara Muda. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 349–357. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.2379>
- Pratama, D. (2021). Profesionalitas Guru Melalui Pendekatan Empat Pilar Pendidikan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa. *Jurnal Paris Langkis*, 1(2), 126–139. <https://doi.org/10.37304/paris.v1i2.2482>
- Pratiwi, E., Suryani, I., Aulia, Iga N., Khairunnisa, Fadilla, P. A., & Hasanah, T. F.

- (2023). Pentingnya Etika Akademik Dalam Konteks Tradisi Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 427–439.
- Sapriya. (2015). Pengembangan kurikulum program studi PKn sebagai disiplin ilmu terintegrasi berbasis KKNI. In Sapriya, C. Darmawan, Syaifullah, M. M. Adha, & C. Cuga (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Komitmen Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan* (pp. 76–94). Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarnoto, A. Z., & Muhtadi, M. (2017). Pendidikan Humanistik dalam Perspektif Al Qu'an. *ALIM Ournal Of Islamic Education*, 3(1), 21–46.
- Setyobekti, A. B., Kathryn, S., & Sumen, S. (2021). Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47166/sot.v4i1.29>
- Sofyan, F. S., & Sundawa, D. (2015). Hubungan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 185–199.
- Somantri, M. N., & Winataputra, U. S. (2017). *Disiplin Pendidikan Kewarganegaraan Kultur Akademik dan Pedagogis* (Sapriya (ed.); Edisi pert). Penerbit Laboratorium PKn, Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan Al Hakim dkk. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*. Madani.
- Winataputra, U. S., & Sumanah. (2011). Dinamika Konseptualisasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada pendidikan dasar Dan Menengah (Suatu Telaah Collective Mindset dalam Ranah Historis-Epistemologis). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–20.